

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri manufaktur mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri manufaktur menjadi penopang utama perkembangan industri di suatu negara. Dengan kondisi perekonomian saat ini menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan semaksimal mungkin (Helwig, 2021).

Adapun fenomena yang terjadi pada Kinerja Sektor Manufaktur Indonesia menjelang akhir 2023 mendapatkan tekanan dari ekonomi global yang masih dilanda ketidakpastian, termasuk pelemahan rupiah terhadap dolar AS. Dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), ditunjukkan pertumbuhan industri pengolahan pada kuartal III-2023 mencapai 5,20% (*year on year/yoy*) atau lebih tinggi dari kuartal II-2023 sebesar 4,88% dan kuartal I-2023 yakni 4,43%. Kinerja sektor itu, sebut BPS, didorong oleh pertumbuhan subsektor makanan dan minuman yang tumbuh 5,33 persen pada kuartal pertama tahun ini. Namun, industri manufaktur mengalami perlambatan setelah Lebaran dengan pertumbuhan melemah sebesar 4,62 persen pada kuartal kedua. Demikian pula dengan laporan dari S&P Global, Lembaga yang memiliki reputasi internasional dan bermarkas di New York itu merilis Purchasing Manufactur Index (PMI), termasuk sektor manufaktur Indonesia. S&P Global memberikan penilaian PMI manufaktur Indonesia untuk periode Oktober berada di level 51,5, lebih rendah dibandingkan dengan periode September di 52,3. Pemicu

utama penurunan, terlihat dari melemahnya permintaan domestik dan asing yang menyebabkan penurunan penjualan. Hal ini membuat produksi berada pada fase terendah sejak Juni. Perusahaan pun akhirnya menyelesaikan penumpukan pekerjaan mereka dan mengurangi tenaga kerja di tengah penurunan kapasitas. Akibat perlambatan pertumbuhan penjualan, perusahaan sedikit menurunkan jumlah tenaga kerja mereka dan membatasi kenaikan harga jual pada Oktober. Di sisi lain, Kepala Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Febrio Kacaribu menilai, capaian tersebut menandakan ekspansi manufaktur Indonesia telah terjadi selama 26 bulan terakhir secara berturut-turut, terutama ditopang oleh tingkat permintaan dan output produksi yang masih meningkat. [www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id)

Pertumbuhan laba salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang, laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan mencerminkan suatu kinerja perusahaan yang baik juga untuk periode mendatang (Suhendri, 2023). *Profit growth which shows the company's ability to generate profits achieved by the company in a certain period. The better the profit growth, the greater the need to finance the development of company assets In addition, the amount of profit is a determinant for providing the amount number ends to investors* (Qurochman, 2022). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan

komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan (Sulbahri, 2020) .

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu tingkat penjualan. Tingkat penjualan yaitu menggambarkan atau menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik (Yelvita, 2022). Pada dasarnya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar penjualan dari tahun ke tahun dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba. Suatu perusahaan yang tingkat penjualannya stabil atau mengalami peningkatan ke arah yang positif, artinya perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Ainiyah, 2018). Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ulfa, 2018). *Companies with high sales growth are likely to be motivated to practice earnings management, when faced with the problem of maintaining earnings trends and sales trends. Conversely, in companies with low sales growth rates, they have a tendency to mislead earnings reports or earnings changes through profit-making manipulations* (Linasm, 2022). Penjualan salah satu sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba penjualan memiliki pengaruh penting bagi perusahaan, penjualan harus didukung oleh persediaan yang dimiliki, Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya maka perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan yang ada (Ridwan, 2020).

Perputaran persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang dalam proses atau bahan baku yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan keuntungan dari barang yang diproduksi. Perputaran persediaan dalam satu tahun dapat diukur dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan (Ainiyah, 2018). Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Perputaran persediaan yang lambat dapat menjadi salah satu indikasi bahwa manajemen perusahaan kurang bekerja dengan optimal (Harijanto, 2022). *Inventory turnover is a measurement of how fast it is sold in many times a year. The higher the ratio, the better, because sales activity runs fast. This ratio measures the accuracy of inventory management. To be able to achieve proper inventory turnover, the company must plan and monitor inventory regularly* (Cintia, 2023). Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Petra et al., 2021). Perputaran persediaan juga penting karena merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi laba melalui penjualan. Semakin rendah rasio perputaran

persediaan, semakin lama persediaan berdiam di gudang dan berdampak pada tingkat pengembalian investasi yang rendah. perputaran persediaan yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan tindakan perusahaan dalam mengurangi tingkat persediaan yang berlebihan. Namun, pemangkasan persediaan yang berlebihan ini dapat berisiko jika tidak dikelola dengan hati-hati. Terlalu rendahnya persediaan dapat membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu, yang dapat mengurangi penjualan dan margin laba kotor (Sugiarti, 2023).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar ukuran perusahaan maka seharusnya peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba akan semakin besar dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan aset maka pentingnya suatu perusahaan dapat mengelola aset agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan karena jika pendapatan bertumbuh maka laba perusahaan akan bertumbuh seperti yang telah di harapkan. Tetapi sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki aset yang banyak namun tidak digunakan dengan maksimal untuk kegiatan usahanya dalam mengembangkan perusahaan maka dapat memperlihatkan kinerja suatu perusahaan tidak menggunakan aset (Maryati, 2022). Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui total aset perusahaan, melalui kepemilikan aset yang tinggi, maka kapasitas pasar dan perolehan laba juga meningkat dan menunjukkan ukuran perusahaan semakin besar. Tingginya skala ukuran perusahaan berdasarkan total aset memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam memasuki pasar modal. Perusahaan

dengan pertumbuhan laba yang baik mampu memperkuat relasi antara aset perusahaan dengan laba yang di peroleh. Hal tersebut menunjukkan aktiva yang besar dari suatu perusahaan berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas. Begitupun sebaliknya, dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi juga besar kemungkinan perusahaan dapat menjaga dan mengelola assetnya (Razak, 2021).

Bedasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang **PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2018-2022.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami persaingan yang ketat untuk meningkatkan kinerjanya
2. Adanya kesulitan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan
3. Penurunan laba bersih terjadi di Perusahaan manufaktur industri
4. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan
5. Mengelola perputaran persediaan harus di tentukan teliti oleh Perusahaan
6. Penggunaan asset yang tidak maksimal mempengaruhi kinerja perusahaan

7. Perputaran persediaan yang lamban dapat mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan
8. Perputaran persediaan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan
9. Aktiva yang kecil dalam suatu perusahaan akan berisiko terhadap pertumbuhan laba
10. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah. Maka penulis hanya akan meneliti mengenai Pengaruh Penjualan sebagai variabel (X1) dan Perputaran Persediaan sebagai variabel (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel (Z) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bedasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh penjualan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?

2. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
3. Bagaimanakah pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
4. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
6. Bagaimanakah pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
7. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?
7. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022 ?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan penerapan Pengaruh Penjualan dan Perputaran Persediaan sebagai variabel X, Pertumbuhan Laba sebagai variabel Y dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Z. Agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba .

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dan referensi untuk membantu para mahasiswa selanjutnya dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.